

**PENANAMAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL MELALUI PROGRAM
MARKET DAY PADA SISWA SDIT YASIR KOTA TANGERANG*****INSTILLING FINANCIAL LITERACY SKILLS THROUGH
THE MARKET DAY PROGRAM FOR SDIT YASIR STUDENTS OF TANGERANG
CITY*****Amelia Ramadanti¹, Siti Murtiningsih²**Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani^{1,2}meliaarahma16@gmail.com¹, sitimurtiningsih@stai-binamadani.ac.id¹**ABSTRAK**

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah program *Market Day* yang dilakukan di SDIT Yasir guna meningkatkan literasi finansial siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Market Day* tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif di mana untuk memperoleh datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data memakai metode analisis deskriptif di mana data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan menggunakan kata-kata yang menggambarkan kenyataan atau realita dari apa yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *Market Day* di SDIT Yasir diadakan di halaman sekolah yang berbentuk *bazaar* yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Program *Market Day* di SDIT Yasir dirancang untuk mendukung pengembangan diri siswa dalam berwirausaha, membentuk *skill* mengelola keuangan secara baik, dan menguatkan pemahaman siswa tentang sistem jual beli. Kesimpulan penelitian ini bahwa program *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa SDIT Yasir. Terdapat faktor yang mendukung program *Market Day* yaitu: sarana dan prasarana yang memadai, adanya program sekolah lainnya yang mendukung, semangatnya peserta didik, dan dukungan dari dewan guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: masih didapati siswa yang belum menyukai kegiatan *Market Day*, kurangnya persiapan peserta didik dalam kegiatan *Market Day*, orang tua merasa berat mengeluarkan uang lagi, dan siswa merasa bingung tentang uang kembalian untuk pembeli.

Kata kunci: *Literasi Finansial, Program Market Day, Faktor Pendukung dan Penghambat*

ABSTRACT

The focus of the problem studied in this study is the Market Day program conducted at SDIT Yasir to improve students' financial literacy as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of the Market Day program. This research is a type of qualitative research where to obtain data using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data, use a descriptive analysis method where the data that has been collected will be described using words that describe the reality or reality of what is being researched. The results of this study show that the Market Day program at SDIT Yasir is held in the school yard in the form of a bazaar which is held once a month. The Market Day program at SDIT Yasir is designed to support students' self-development in entrepreneurship, form good financial management skills, and strengthen students' understanding of the buying and selling system. The conclusion of this study is that the Market Day program can improve the financial literacy skills of SDIT Yasir students. There are factors that support the Market Day program, namely: adequate facilities and infrastructure, the existence of other school programs that support it, the enthusiasm of students, and support from the teacher council and parents. Meanwhile, the inhibiting factors are: there are still students who do not like Market Day activities, lack of preparation for students in Market Day activities, parents feel it is difficult to spend money again, and students feel confused about change for buyers

Keywords: *Financial Literacy, Market Day Program, Supporting and Inhibiting Factors*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman harus menyiapkan sumber daya manusia. Generasi muda mampu berjiwa tangguh, terampil, kreatif dan kompetensi, perlu disiapkan karena generasi masa depan tidak lagi mencari atau menunggu pekerjaan namun menciptakan lapangan pekerjaan (Markhamah, 2021: 10). Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam ruang hampa dan tidak memiliki arti atau tujuan. Pendidikan sebenarnya membantu mempersiapkan orang untuk masa depan yang lebih baik. Karenanya, dibutuhkan proses pendidikan yang sistematis, mengubah pandangan berpikir, berorientasi pada kehidupan, kepekaan terhadap tantangan, cepat memanfaatkan peluang, dan mencapai kesejahteraan kehidupan berkelanjutan dengan diperlukan proses pembelajaran yang dinamis (Mursidin, 2020: 14).

Dalam globalisasi abad 21, Negara Indonesia menghadapi era *MEA* (Masyarakat Ekonomi Asia) dan saat ini seluruh negara Asia sedang berupaya mempersiapkan produk sumber daya manusia yang berdaya saing di bidang ekonomi. Jika tidak siap bersaing, maka Indonesia secara ekonomi akan dijajah oleh negara-negara Asia. Di era globalisasi, jika negara tidak mengembangkan sumber daya manusia, kita kan menjadi konsumen kita sendiri (Maisah, dkk., 2020). Di Indonesia sendiri, sektor usaha didominasi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). Sektor ini menjadi salah satu yang muncul setelah krisis ekonomi 1998. Sektor wirausaha ini menjadi penyangga perekonomian negara, dengan menampung 99,9% pelaku ekonomi negara dan menyerap kurang dari 98% tenaga kerja. Kewirausahaan, khususnya perkembangan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara di dunia, termasuk Indonesia. UMKM disebut sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Prasetyani, 2020: 3).

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula yang menganggur, maka semakin pentingnya dunia *Entrepreneurship*. Kemampuan pemerintah sangat terbatas sehingga pembangunan ekonomi, pendidikan infrastruktur, dan teknologi akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang dapat menciptakan lapangan kerja (Alma, 2019: 1). Pentingnya pendidikan dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa, maka banyak negara yang memperhatikan kualitas pendidikan, infrastruktur pendidikan, dan objek pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini karena pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan negara Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan bangsa agar menjadi bangsa beradab dan mampu bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah dasar dikembangkan dan diperkenalkan sebagai program pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membekali siswa mandiri dan tidak terarah mencari kerja tapi membuka peluang pekerjaan (Khulafa, dkk., 2017).

Dari sudut pandang psikologis, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, metode pengajaran di sekolah merupakan pembelajaran pada pemahaman kognitif. Sehingga, pendidikan kewirausahaan memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang peserta didik yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi dunia usaha. Semangat, pola pikir dan kepribadian membuat perbedaan. Pendidikan kewirausahaan menanamkan karakter spritual dan moral yang kuat, jiwa mandiri yang mampu menghadapi persaingan global (Ramdhani, 2021: 12). Dengan sikap kreatif, mandiri dan kepribadian yang baik, siswa akan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sehingga, mampu membantu memecahkan kehidupan yang dihadapi masyarakat. Pendidikan kewirausahaan Indonesia memberikan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi anak.

Kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting untuk diterapkan sehari-hari ataupun digunakan dalam menghadapi krisis yang bisa terjadi. Kemampuan pengelolaan

keuangan juga sangat penting untuk mempersiapkan kebutuhan manusia di masa depan. Pendidikan keuangan di Indonesia masih sedikit. Pendidikan di bidang keuangan, baik keluarga maupun sekolah belum dilakukan secara serius dan dianggap sebagian yang tidak penting. Keluarga masih menganggap melarang membicarakan sesuatu tentang uang di depan anak, sehingga mereka tidak merasa penting untuk menyiapkan diri belajar keuangan sejak dini. Oleh karena itu, ada pandangan literasi finansial. Keterampilan hidup yang perlu diajarkan kepada anak-anak melalui pemberian pendidikan literasi finansial merupakan hal penting yang harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Di pendidikan dasar, guru membantu anak mengelola keuangannya dengan membeli barang sendiri, berdonasi untuk kegiatan yang mereka sukai dan ingin membelikan hadiah kado untuk teman dan saudara. Selain itu, guru dapat mengajak siswa untuk menggunakan fasilitas sekolah untuk menerapkan literasi finansial, misalnya menjadikan kebun sebagai tempat untuk menghasilkan uang dengan menanam sayuran (Kemendikbudristek, 2021: 1). Pendidikan literasi keuangan untuk anak adalah tidak hanya mengenalkan uang, tetapi juga pengelolaan keuangan yang baik. Anak-anak diajarkan untuk mengatur pengeluaran keuangan mereka sendiri. Anak-anak juga dididik untuk mampu membedakan apa yang mereka butuhkan dan inginkan.

Pada tahun 2016, kemendikbud mulai menggalakan kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan hidup yang ditanamkan pada semua jenjang pendidikan. Gerakan Literasi Nasional (GLN) dilaksanakan sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah salah satu langkah untuk menyukseskan pembangunan Indonesia. Di abad ke-21 di mana masyarakat Indonesia harus menguasai enam literasi dasar yang dibuat dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Kemendikbud, 2016: 10). Literasi finansial memiliki tujuan jangka panjang. Hal ini untuk meningkatkan literasi anak-anak dan mereka yang sebelumnya tidak bisa memahami atau membaca dan menulis konsep literasi finansial. Selain itu, literasi bertujuan untuk meningkatkan penggunaan produk. Pemahaman yang baik tentang literasi finansial memungkinkan masyarakat umum untuk mempertimbangkan tanggung jawab serta manfaat dan resiko dari pilihannya untuk menentukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Damayanti, 2020).

Literasi finansial dapat ditingkatkan dengan memulai menabung sejak dini. Pengeluaran yang terlalu berlebihan biasanya mempersulit anak untuk mengamankan sebagian pendapatan untuk ditabung. Menabung harus dilakukan jika ada kebutuhan mendadak ataupun bisa menggunakan untuk kebutuhan jangka panjang. Menabung dapat dimulai secara bertahap (Mirza, 2012: 21). Pentingnya kecerdasan finansial karena mampu mengelola uang merupakan bagian dari faktor literasi. *World Economic Forum* 2015 akan mengembangkan cakupan literasi yang mencakup enam keterampilan literasi dasar yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan yang juga merupakan prasyarat untuk keterampilan hidup di abad 21. Literasi finansial dibutuhkan untuk mendukung mekanisme kelangsungan hidup manusia. Dalam skala kecil, literasi finansial tidak hanya dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dalam menciptakan kesejahteraan masa depan. Dalam skala luas, literasi finansial berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan dan kemiskinan nasional dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat (Elyta, 2020: 20).

Menurut Mandel dalam Mustikawati (Mustikawati, 2020: 189) beberapa manfaat yang didapat anak-anak setelah memperoleh literasi finansial adalah mereka dapat mengendalikan diri agar tidak menghabiskan uangnya secara konsumtif. Mandel juga berpendapat bahwa pendidikan literasi finansial dapat dilakukan di sekolah melalui pembelajaran yang

terprogram, salah satunya pada pendidikan dasar. Berdasarkan pemaparan ini pendidikan literasi finansial sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak dan baik sesuai kebutuhan. Literasi finansial harus diberikan sedini mungkin kepada anak usia dasar agar membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Hal yang sama diungkapkan oleh Laila dan Hadi (2019) bahwa program kemampuan finansial bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, khususnya tanggung jawab akan pengelolaan uang yang dimilikinya. Kemampuan mengelola keuangan pribadi dibutuhkan individu baik di masa sekarang maupun di masa depan untuk memanfaatkan produk keuangan secara optimal yang akan berpengaruh terhadap kualitas manusia.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan literasi finansial adalah SDIT Yasir melalui *Market Day*. Program *Market Day* di SDIT Yasir dilaksanakan berbentuk *bazaar* atau pasar di mana anak-anak secara berkelompok berjualan dan akan dirolling setiap bulannya. Kegiatan ini biasanya melibatkan orang tua dan guru. Pengunjung dari luar sekolah dapat diundang ke *Market Day*. Bahkan jauh hari-hari siswa sudah terlibat menyiapkan rencana dagangannya. Selain para guru, ada juga orang tua siswa yang terlibat dalam barang dagangannya. Terutama orang tua yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk di jual. Selain mengajari siswa cara berdagang sebenarnya kegiatan *Market Day* juga mengandung banyak nilai moral yang dapat ditanamkan kepada siswa, antara lain kemandirian, disiplin, tanggung jawab. Berdasarkan hal inilah, peneliti tertarik untuk mengulas lebih mendalam program *Market Day* yang dilaksanakan di SDIT Yasir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah program *Market Day* siswa SDIT Yasir, sedangkan subjeknya adalah kemampuan literasi finansial yang informasinya akan didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDIT Yasir Kota Tangerang. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder didapatkan dari buku, artikel jurnal, dan lainnya yang relevan dengan pembahasan. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan menurut kesesuaiannya dengan tema pembahasan, kemudian dideskripsikan dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan konsep dan pemahaman tentang resiko serta keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial (Yushita, 2017). Jadi keterampilan literasi finansial mampu meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara pribadi maupun sosial dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Menurut Kafabih (2020) literasi finansial merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komponen ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Program literasi finansial juga dapat memberikan manfaat individu yaitu dapat mencegah tindakan kejahatan finansial, menghindari hutang konsumtif, meningkatkan kemampuan ekonomi individu, serta kesiapan dalam menghadapi kekurangan finansial.

Reserve Bank of India dalam *National Strategy for Financial Education* mendefinisikan literasi finansial sebagai kombinasi dan *awarness*, pengetahuan,

keterampilan, sikap dan perilaku terkait keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Edukasi finansial di sisi lain didefinisikan sebagai proses di mana konsumen keuangan meningkatkan pemahaman terkait produk keuangan, konsep dan risiko melalui informasi, instruksi ataupun saran yang objektif, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk menjadi lebih sadar akan risiko keuangan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi untuk mengetahui cara pengambilan tindakan yang efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2021) 22).

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi manusia agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan ini tidak hanya tentang fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), tetapi kesulitan keuangan juga bisa terjadi apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit serta tidak adanya perencanaan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Kendala finansial dapat menyebabkan stres dan hilangnya kepercayaan diri (Rasyid, 2012).

Prinsip dasar literasi finansial, yaitu:

1. Unsur literasi finansial secara keseluruhan bersinergi dengan keterampilan abad ke-21 yang merupakan lima kompetensi ini lainnya.
2. Integritas dengan kemampuan kualitas karakter dengan 5 kemampuan dasar lainnya. Integritas dengan berbagai disiplin ilmu baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
3. Melihat kembali kearifan lokal dan ajaran religi Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
4. Merespon secara universal: mempertimbangkan, menangani, dan memanfaatkan isu literasi finansial yang muncul dari mana-mana.
5. Komprehensif: melibatkan semua pihak secara terbuka dan setara dengan membuka peluang kemungkinan yang datang dari pihak lain.
6. Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan.
7. Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya. Bahan-bahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
8. Keberlanjutan: semua program, kegiatan, dan hasil berkelanjutan dan saling mendukung.
9. Pertanggungjawaban atas seluruh program kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, literasi dapat ditampilkan dan diverifikasi oleh pihak lain (TIM GLN Kemendikbud, 2017: 6).

Pendidikan tentang literasi finansial sangat bermanfaat agar kelak anak-anak dapat mengendalikan diri dalam menggunakan keuangan yang dimiliki, contohnya tidak menghabiskan semua jajan yang diberikan oleh orang tua (Vuspita, 2020). Manfaat literasi finansial bagi masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik juga dapat terhindar dari berinvestasi pada produk keuangan yang tidak jelas. Literasi keuangan juga membawa manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.

Indikator literasi finansial di sekolah adalah memiliki beberapa basis sebagai berikut: *Pertama*, Basis kelas. Pada basis ini indikator literasi digital adalah: 1) Sebuah pelatihan literasi finansial yang komprehensif untuk kepala sekolah dan guru, 2) Kekuatan penggunaan dan penerapan pengetahuan keuangan dalam kegiatan pembelajaran, 3) Nilai literasi finansial didasarkan pada OJK dan lembaga lainnya. *Kedua*, Basis budaya sekolah. Pada basis ini, indikator literasi digital sebagai berikut; 1) Sebuah jumlah dan jenis buku dan materi berdasarkan literasi finansial, 2) Frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi finansial, 3) Jumlah kegiatan literasi finansial, 4) Terdapat kebijakan sekolah terkait literasi finansial, 5)

Jumlah penyajian informasi literasi finansial, 6) Kunjungi situs web online dan offline yang didedikasikan untuk literasi finansial, dan 7) Ada lembaga keuangan sekolah yang aktif (koperasi). *Ketiga*, Basis masyarakat, dengan indikator berupa banyaknya sarana dan prasarana yang mendukung literasi finansial di sekolah dan tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi finansial di sekolah.

Konsep *Market Day*

Market Day berasal dari bahasa Inggris yang artinya hari pasar, merupakan suatu kegiatan di mana siswa-siswi dalam suatu lembaga melakukan kegiatan penjual dan pembeli yang dilakukan pada suatu hari tersebut. *Market Day* merupakan aktivitas pembelajaran entrepreneur, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru, ataupun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk *bazaar* atau pasar yang disponsori sekolah. Kegiatan ini biasanya mempengaruhi seluruh komponen sekolah. Sementara kegiatan *Market Day* dirancang untuk menunjukkan dukungan bagi proses pendidikan anak, guru dan sekolah dapat menggunakan memanfaatkan *Market Day* untuk membantu memperkuat komunitas (Setiawan, dkk., 2022).

Program *Market Day* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menjual produk yang ditawarkan kepada siswa lain, guru, dan karyawan sekolah. Salah satu program yang digunakan adalah program *Market Day* yang berfungsi untuk melatih jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas, dan inovasi pada anak. Program ini sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak muda yang belajar mengembangkan jiwa wirausaha sejak dini (Mashud, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan *Market Day* adalah kegiatan yang menunjukkan jual-beli antara konsumen dan penjual yang memasarkan dagangannya untuk ditawarkan ke guru, siswa lain, dan masyarakat. Kegiatan *Market Day* ini dapat melatih kreativitas, inovasi, dan keterampilan siswa dalam menjalankan di dunia bisnis. Program *Market Day* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, mengembangkan keterampilan agar tidak kesulitan mencari pekerjaan di masa yang akan datang. Tujuan lain program *Market Day* ini adalah mengubah pola pikir peserta didik bahwa tidak selamanya setelah lulus sekolah harus melamar pekerjaan, namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Sulistiyowati, 2016). Tujuan untuk mengembangkan, kemampuan dan membentuk karakter siswa sejak dini, dengan harapan nantinya ilmu tersebut bisa menjadi bekal saat siswa dewasa nanti.

Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas, melatih kemampuan literasi finansial dan inovasi pada siswa (Mashud, 2018). *Market Day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orang tua dapat menggunakan kegiatan *Market Day* untuk menunjukkan dukungan bagi proses pendidikan anak mereka, dan guru serta sekolah dapat menggunakan kegiatan *Market Day* untuk memperkuat komunitas sekolah. Jika *Market Day* dijalankan dengan baik, ada banyak manfaat yang mendukung pendidikan sekolah. Jika *Market Day* berlangsung dengan optimal, maka banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah (Zultiar, 2017). Dalam kegiatan program *Market Day* ini diharapkan anak bagaimana cara berjualan yang baik, jujur dalam mengembalikan uang, menanamkan moral agama seperti bisa membedakan sayuran busuk dan bagus, kemandirian, mengelola keuangan dan menciptakan lapangan pekerjaan (Siwiyanti, 2017).

Program *Market Day* dalam pendidikan sangat penting bagi siswa sejak dini. Pendidikan yang bertujuan menciptakan kondisi yang menunjang perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia merupakan salah satu jembatan bagi manusia yang memiliki potensi dan kemampuan pribadi untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab. Dengan

mengembangkan kegiatan *Market Day* siswa dapat membangun rasa percaya diri dan sikap mandiri, yang biasa dimulai melalui pembiasaan siswa dengan ide-ide sejak usia dini. Selain itu, siswa juga akan belajar bagaimana cara mengelola uang dengan baik. Hal ini sangat penting diajarkan sejak dini kepada siswa agar nanti ketika dewasa biasa menggunakan uang dengan bijak, apalagi jika siswa berasal dari keluarga yang berkecukupan, ketika meminta sesuatu langsung terpenuhi. Ini akan berbeda jika untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan ia harus bekerja keras atau ada usaha terlebih dahulu (Ghozali, 2022).

Program *Market Day* merupakan program yang dijalankan oleh institusi sekolah sebagai program pengembangan kewirausahaan siswa. Penerapan dan pengembangan keterampilan sejak dini memberikan landasan yang kuat bagi keterampilan kewirausahaan siswa. Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupan (Sulistiyowati, 2016). Program *Market Day* bukan hanya mengajarkan tata cara bertransaksi bagi siswa. Banyak nilai moral yang dapat diajarkan kepada siswa, seperti membantu siswa memahami pelajaran yang berkaitan dengan kemandirian, disiplin, integritas, komunikasi program *Market Day* dan menanamkan nilai ajaran Islam yang benar dalam kegiatan jual-beli kepadasiswa yang berhubungan erat dengan pendidikan agama Islam.

Program *Market Day* biasanya dilaksanakan tergantung oleh kesepakatan sekolah dalam menentukan kapan *Market Day* akan dilaksanakan, pada umumnya *Market Day* dilaksanakan seminggu sekali. Tidak semua sekolah dasar di Indonesia melaksanakan *Market Day*. Sebagian besar program ini hanya dapat ditemukan di sekolah swasta. Salah satunya adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Program tersebut dipilih karena untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa sejak dini, dengan begitu diharapkan nantinya ilmu tersebut bisa menjadi bekal saat dewasa nanti (Mashud, 2018).

Implementasi *Market Day* Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SDIT Yasir

Program *Market Day* adalah salah satu aktifitas entrepreneur atau kewirausahaan, di mana siswa maupun siswi diajarkan bagaimana cara memasarkan produk dalam lingkup kecil mereka, seperti teman, guru ataupun pihak luar seperti wali murid. Menurut observasi peneliti, kegiatan *Market Day* di SDIT Yasir berbentuk seperti *bazaar* atau pasar. Program *Market Day* di sekolah ini sudah berjalan 5 tahun yaitu dari sejak 2018 sampai sekarang. Kegiatan *Market Day* dilaksanakan sebulan sekali dari kelas I dan VI. Adapun aturan program *Market Day* yang dirancang oleh pihak sekolah, yaitu: 1) Produk yang boleh dijual yaitu makanan dan minuman sehat, alat tulis ataupun aksesoris-aksesoris, 2) Produk yang dijual boleh membuat sendiri dan boleh juga membeli, 3) Setiap kelas mengutus 6 orang perwakilan untuk berjualan, 4) Peserta didik boleh berkelompok ataupun perorangan untuk berjualan, dan 5) Siswa akan tetap menjaga kebersihan selama kegiatan *Market Day*.

SDIT Yasir merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar Islam terpadu yang berupaya untuk membekali peserta didik dengan *attitudes* (sikap-sikap), *skill* (kecakapan), dan *knowledge* (ilmu pengetahuan) yang diperlukan dalam menjawab peluang dan tantangan abad ke-21. SDIT Yasir senantiasa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mengasah *skill* peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah program *Market Day*. Seperti yang diungkapkan oleh Syahroni (2022) selaku kepala sekolah tentang *Market Day*, sebagai berikut:

"Program *Market Day* di SDIT Yasir diadakan sejak tahun 2018, program *Market Day* adalah kegiatan jual beli yang dilaksanakan di sekolah yang diadakan rutin sebulan sekali, di mana siswa-siswi melakukan pembuatan produk dan diperjualkan di stand *bazaar*. *Market Day* adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik seperti rasa percaya diri, mampu meningkatkan komunikasi, dan melatih kejujuran".

Pernyataan tersebut di atas ditambahkan Else Lestari (2022) selaku wali kelas 5.B yang mengatakan berikut ini:

"Program *Market Day* di SDIT Yasir sudah ada pembelajaran semester 1 yaitu di kelas III, IV, V dan IV dengan pembelajaran kewirausahaan mereka sudah dibiasakan untuk mengikuti kegiatan *Market Day*. Di program *Market Day* ini bertujuan agar anak-anak bisa mengetahui bagaimana secara langsung menjual barang dagangannya dengan membuat sendiri sampai mereka menjual barang dagangannya, tujuan sekolah dan guru-guru kepada siswa-siswi tujuannya itu agar mereka saat terjun ke masyarakat suatu saat nanti besar mereka bisa mengerti tentang ilmu manfaat *Market Day* dan bisa menerapkan menjadi usaha mereka nanti".

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa *Market Day* di SDIT Yasir adalah suatu kegiatan jual-beli antara siswa dengan siswa lainnya, dengan produk bahannya dibuat sendiri agar tujuannya siswa mengetahui manfaat ilmu *Market Day*. Program *Market Day* di SDIT Yasir sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan diadakan rutin sebulan sekali. Berkaitan dengan tentang seperti apa program *Market Day* di SDIT Yasir, Syahroni (2022) kembali menjelaskan:

"Pertama, anak-anak membuat produk yang berorientasi pada pengetahuan, baik itu produk permainan, yang sifatnya pengetahuan, dan hal-hal yang baru misalnya mereka membuat makanan berbagai selera, dan kemudian menjual produk tersebut di stand bazaar. Dengan kegiatan *Market Day* anak-anak antusias dalam menjalani kegiatan program ini karena kegiatan *Market Day* menjadikan anak berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan sebuah pameran di sekolah".

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Mayuni (2022) selaku wali kelas 5.D berikut ini:

"Program *Market Day* SDIT Yasir adalah menjual produk atau barang dagangannya kepada pembeli yang masuk, seperti guru, siswa, kelas lain dan wali murid. *Market Day* ada yang bertugas mempromosikan dagangan dengan kata-kata lucu. Beberapa bertanggung jawab untuk melayani pembeli, sementara yang lain adalah kasir yang menerima uang. Dengan kegiatan ini siswa ceria, percaya diri, dan kreatif dalam kegiatan entrepreneur".

Jadi di sini diketahui bahwa program *Market Day* di SDIT Yasir yaitu peserta didik menciptakan suatu produk hal yang baru, memasarkan produk dagangannya, dan melayani para pembeli. Dengan kegiatan ini peserta didik mempunyai pola pengetahuan yang kreatif, percaya diri, dan inovatif dalam pembelajaran entrepreneur.

Sekolah yang dianggap sebagai pencetak generasi bangsa harus mampu mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan di abad ke-21. Salah satunya memberikan bekal *skill* mengelola keuangan sejak dini, seperti yang telah dilaksanakan di SDIT Yasir melalui program *Market Day*. Adapun urgensi program *Market Day* di SDIT Yasir adalah sebagai berikut:

1) Sarana pembelajaran literasi finansial bagi peserta didik.

Hal yang menjadikan program *Market Day* penting sekali untuk dilaksanakan di SDIT Yasir, salah satunya sebagai sarana pembelajaran pengelolaan keuangan bagi peserta didik. Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Syahroni (2022) selaku kepala sekolah, bahwa:

"Kita ingin mendidik semua anak-anak berwirausaha, tapi mereka tidak hanya bertindak, mereka juga banyak diajarkan di sini, misalnya kreasi, ide, dan manajemen keuangan. Sehingga program *Market Day* ini merupakan wadah anak-anak untuk meningkatkan literasi finansial".

Hal senada diungkapkan oleh Else Lestari (2022) selaku wali kelas 5.B sebagai berikut:

"Program *Market Day* merupakan program untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Bagaimana berkreasi dalam membuat produk dan menarik pembeli, seperti halnya anak-anak memiliki pengalaman berjualan sejak kecil. Dulu ketika mereka masih kelas bawah, guru masih membantu menghitung modalnya segini, untungnya segini. Tetapi ketika mereka sudah di kelas V, mereka sudah bisa menghitung sendiri modalnya dan untungnya".

Peneliti juga bertanya kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang literasi keuangan. Mengenai hal ini Thabita dan Dandi (2022), siswa kelas 5, mengatakan bahwa:

"Menurut aku literasi keuangan adalah bisa mengetahui tentang keuangan kita sendiri, misalnya aku dikasih sama mamah uang untuk sekolah tetapi aku sisihkan untuk nabung disekolah ka tetapi kalau akunya kelupaan di sekolah aku tabung di rumah".

"Menurut aku literasi keuangan itu tentang menyimpan keuangan, jadi kata mamah setiap hari itu aku dibiasakan untuk ditabung, karena uang itu buat aku beli mainan yang aku mau dan keperluan mendesak".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dimengerti bahwa program *Market Day* di SDIT Yasir sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan kepada peserta didik dengan tujuannya mereka bisa memahami tentang laba dan rugi. Selain itu, program *Market Day* ini tempat untuk mengajarkan kepada peserta didik cara mengelola keuangan. Literasi finansial sebagaimana dikatakan oleh siswa-siswi SDIT Yasir literasi finansial merupakan kegiatan mengambil keputusan dalam menggunakan keuangan. Selain itu, strategi keuangan oleh siswa-siswi yaitu dengan menabung di rumah ataupun di sekolah.

2) Sarana untuk mengajarkan pentingnya menabung.

Salah satu tanda munculnya literasi finansial peserta didik terlihat ditanya ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana caranya mengatur uang jajan yang diberikan oleh orang tua dan untuk apa saja uang hasilnya selama program *Market Day* berlangsung. Thabita (2022), siswi kelas 5 kembali menuturkan bahwa:

"Ibu mengasih uang ke aku 20 ribu, untuk jajan 10 ribu dan untuk menabung 10 ribu rupiah. Uang hasil selama *Market Day* aku juga ditabung dan akan digunakan kalau sewaktu-waktu ada kebutuhan yang mendesak".

Hal senada diungkapkan oleh Dandi (2022), siswa kelas 5 menjelaskan bahwa: "Sama saja dengan Tabhita, aku dikasih mamah uang sekolah jika ada yang tersisa aku simpan. Untuk uang hasil dari *Market Day* nanti ditabung, terus sebagian aku donasikan ke infak".

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Faris (2022), siswa kelas 5, bahwa: "Uang yang dikasih mamah untuk sekolah biasanya aku jajan tetapi kalau masih ada sisa pas pulang aku tabungim di rumah. Uang hasil *Market Day* biasanya aku tabungin tapi kalau ada kebutuhan mendesak aku ambil lagi".

Penjelasan para siswa di atas dijelaskan lebih lanjut oleh Mayuni (2022) selaku wali kelas 5.D, bahwa:

"Untuk mengembangkan keterampilan keuangan yang baik, setidaknya anak-anak perlu dilatih dalam hal menabung, pengelolaan uang, pekerjaan ringan di luar rumah dan berinfak".

Program *Market Day* ini bagi siswa sangat membantu mengajarkan kepada peserta didik akan penting menabung. Bahkan siswa merasa sayang jika uang hasil *Market Day* habis dibelanjakan. Siswa memilih untuk menyimpannya dengan cara menabung atau menyimpannya di rumah. Dan ketika sangat dibutuhkan, mereka akan mengambilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa terutama kelas V, uang hasil *Market Day* mereka tabungkan ke sekolah, ada beberapa lainnya ditabung di rumah. Mereka akan mengambil lagi uangnya ketika ada kebutuhan yang mendesak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Market Day* Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SDIT Yasir

Dalam melaksanakan kegiatan program apapun, faktor pendukung dan penghambat pasti ada. Namun dari situlah kita bisa mengevaluasi dan mendapatkan ilmu berharga yang bisa kita dapatkan. Faktor pendukung dan penghambat selain dirasakan oleh peserta didik sendiri, nyatanya juga dirasakan oleh guru. Peneliti menanyakan faktor pendukung pada program *Market Day* untuk meningkatkan literasi finansial siswa SDIT Yasir yakni faktor apa saja pendukung program *Market Day* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial. Mengenai hal ini, Else lestari (2022) selaku wali kelas 5.B mengatakan bahwa:

"Untuk faktor pendukung dalam program *Market Day* ini adalah sarana dan prasarana sekolah kami sudah cukup memadai. Selain itu, adanya guru yang dapat mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ini sebulan sekali. Juga program-program sekolah yang juga ikut mendukung berjalannya program *Market Day* ini dan tentunya tidak memungkirinya adalah kemauan untuk belajar dari peserta didik sendiri, dukungan dari dewan guru maupun orang tua".

Hal yang senada diungkapkan oleh Syahroni (2022) selaku kepala sekolah menambahkan faktor pendukung dalam *Market Day* untuk meningkatkan literasi finansial, bahwa:

"Faktor pendukung dalam program *Market Day* di antaranya antusiasme dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ini, karena siswa sekolah dasar lebih menyukai kegiatan secara langsung. Peran orang tua juga mempengaruhi aktivitas *Market Day*. Dengan dukungan dan kerja sama yang baik antara orang tua dan anaknya kegiatan ini akan berjalan lebih lancar".

Selain itu, Mayuni (2022) selaku wali kelas 5.D juga mengatakan:

"Pastinya dalam semua program itu ada faktor pendukung yang dirasakan oleh peserta didik, namun kita juga senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bekal ilmu tentang *Market Day*".

Tidak hanya itu, faktor pendukung juga turut serta dirasakan oleh peserta didik sebagai pelaku dari program *Market Day* ini. Seperti halnya yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik dalam sesi wawancara. Siswa Tabitha dan Dandi (2022) menuturkan:

"Aku pikir yang membuat senang di *Market Day* adalah bisa belajar. Biar bisa suatu saat nanti punya usaha sendiri, punya uang sendiri. Dan dukungan dari orang tua juga".

"Kalau dukungan pasti ada kak. Pendukungnya si banyak ka, dari orang tua, terus bisa sekalian belajar jadi senang dapat ilmu dan mendapatkan duit kak".

Terkait dengan pemaparan yang telah diberikan oleh beberapa peserta didik yang merasakan bahwa adanya faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan ini, Abdul Latif (2022) selaku bidang kurikulum menambahkan penuturannya sebagai berikut:

"Tentu saja semua program ini memiliki faktor pendukung yang mereka rasakan, namun selalu ada pemahaman bahwa motivasi, semangat mendukung dan inilah pendidikan atau pelatihan keterampilan wirausaha yang nantinya bisa diajarkan oleh sekolah".

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat melaksanakan program *Market Day* di SDIT Yasir yaitu hambatan internal yang ada pada diri siswa itu sendiri. Tidak semua siswa lebih menyukai kegiatan wirausaha, jadi sebisa mungkin guru memberikan pengertian ataupun sosialisasi tentang keterampilan kewirausahaan agar peserta didik menyukai kegiatan program *Market Day*. Peneliti bertanya faktor apa saja penghambat program *Market Day* untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial. Selanjutnya Else lestari (2022) selaku wali kelas 5.B menjelaskan bahwa:

"Faktor penghambat *Market Day* pasti itu ada terutama orang tua ada yang tidak mendukung karena kebanyakan pengeluaran uang lagi, tetapi karena banyaknya orang tua yang mendukung juga akhirnya mereka jadi terbangun semangat untuk membangun

Market Day. Walaupun banyak kendala mereka harus menjual dan membawa barang dagangannya ke sekolah dengan kita beritahu dan informasikan akhirnya kendala itu menjadi tidak berat bagi peserta didik maupun orang tua".

Selain itu, Bapak Syahroni (2022) selaku kepala sekolah menambahkan:

"Faktor penghambat atau kendalanya yaitu pertama adanya covid-19 kita tidak bisa melaksanakan *Market Day* di karenakan kita melakukan prokes di mana program *Market Day* itu ada hubungan siswa dengan siswa lainnya. Kedua, mereka harus mengeluarkan modal di setiap memulai berjualan".

Sebagaimana juga dikatakan oleh Mayuni (2022) selaku wali kelas 5.D yang menjelaskan, bahwa:

"Saat mengadakan *Market Day*, terlalu banyak pembeli dapat membingungkan siswa, terutama siswa merasa bingung mengembalikan kembalian uang pembeli, memprediksi cuaca yang tidak bisa ditebak".

Dari segi diri siswa, kendala yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan *Market Day* sebagaimana disampaikan siswi kelas 5 yang bernama Tabitha (2022) yang mengatakan:

"Kendala *Market Day*, biasanya harus berangkat pagi-pagi sekali, jadi kita mungkin lupa membawa barang- barang ke sekolah".

Hal yang sama dikatakan oleh Dandi bahwa:

"Kalau yang paling terlihat kendala *Market Day* yaitu bawa barang-barangnya kak yang repot. Kalau gak gitu biasanya persiapan yang kurang matang".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat program *Market Day* di SDIT Yasir, yaitu:

- a. Masih kurangnya siswa menyukai program *Market Day*, dengan itu guru berusaha merangkul dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bisa menyukai keterampilan wirausaha melalui program *Market Day*.
- b. Minimnya orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk berjualan karena harus mengeluarkan uang lagi untuk modal dagangannya.
- c. Adanya siswa yang masih bingung karena banyaknya pembeli dan dalam memberikan uang kembalian pada pembeli.
- d. Adanya siswa yang kerepotan harus menyiapkan membawa barang dagangannya di pagi ketika kegiatan *Market Day* diadakan.

KESIMPULAN

Program *Market Day* di SDIT Yasir bertujuan untuk membantu proses membangun jiwa kewirausahaan pada peserta didik sebagai bekal di masa depan. Program *Market Day* di SDIT Yasir diadakan di halaman sekolah dalam bentuk *bazaar* yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Faktor pendukung pada saat pelaksanaan kegiatan *Market Day* di SDIT Yasir, yaitu: 1) Sarana dan prasarana yang memadai, 2) Program-program sekolah lainnya mendukung pelaksanaan program *Market Day*, 3) Semangat yang tinggi peserta didik, dan 4) Dukungan dari dewan guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: 1) Adanya anak yang belum menyukai kegiatan *Market Day*, b) Kurangnya persiapan peserta didik dalam kegiatan *Market Day*, 3) Minimnya orang tua yang mendukung anaknya karena mengeluarkan uang lagi, dan 4) Siswa masih merasa bingung dengan cara memberikan uang kembalian untuk pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Markhamah dkk., *Simbosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*, Jogjakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

- Mursidin dan Arifin, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik Dan Praktik Untuk Pembuktian Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Maisah, dkk. (2020). "Pengembangan Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan dalam Perspektif Global", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 1(4): 305-317. DOI:10.31933/jimt.v1i4.117
- Prasetyani, Dwi, *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV Djiwa Amarta, 2020.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Kemendikbudristek, *Modul Literasi Finansial Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Kemudikbud, *Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*, Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat, 2016.
- Damayanti dan Rikah. (2020) "Peningkatan Literasi Keuangan Pada Anak Di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah", *Prosiding Seminar Nasioanal Pengabdian Masyarakat* 1: 243-253.
- Mirza, Aryan Danil, *Milenial Cerdas Finansial*, Sukabumi: CV Jejak 2019.
- Elyta dan Mutia, *Kecil-Kecil Jago Finansial: Mendidikan Generasi Cerdas Finansial Sejak Dini*, Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Mustikawati, Estry. (2020). "Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day di SDIT LHI", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4(3): 189
- Laila, Viving dan Syamsul Hadi. (2019). "Pelaksanaan Pendidikan Lierasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal Pendidikan* 4(11): 1491- 1495.
- Yushita, Amanita Novi. 92017). "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal* 6(1): 4.
- Kafabih, Abdullah. (2020). "Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Keuangan Inklusif di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2(1): 3.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Tim OJK, Tahun 2021.
- Rasyid, Rosyeni. (2012). "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 1(2): 91-106. DOI : <https://doi.org/10.24036/jkmb.477800>
- Vuspita, Benedhikta Kikky dan Deffrinica. (2020). "Literasi Keuangan Sekolah", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2): 99. DOI:10.30605/atjpm.v1i2.141
- Setiawati, Nanda Ayu, Fadhilah Syam, dan Rozina Zahara. (2022). "Application of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs", *Jurnal of Education and Teaching Learning* 4(1): 41.
- Mashud, Imam. (2018). "Membangun Jiwa Wirausaha siswa Melalui Kegiatan Jual Beli", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 2(1): 505.
- Ghozali, Muhammad dan Rahayu Apriyadayanti. (2022). "Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa", *Kreativasi Journal of Community Empowerment* 1(2): 90-98.
- Sulistyowati, Prihatin dan Salwa. (2016). "Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day SDIT Mutiara Hati Malang", *Jurnal Pancaran Pendidikan* 5(3): 111-120.
- Zultiar, Indra dan Leonita Siwiyanti. (2017). "Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6(11): 13–30.
- Siwiyanti, Leonita. (2017). "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day", *Jurnal Golden Age* 1(1): 87.
- Wawancara dengan Syahroni selaku kepala sekolah, Tangerang, 23 Mei 2022.
- Wawancara dengan Else Lestari selaku wali kelas 5B, Tangerang, 24 Mei 2022.
- Wawancara dengan Mayunih selaku wali kelas 5B, Tangerang, 24 Mei 2022.

Wawancara dengan Abdul Latif selaku bidang kurikulum, Tangerang, 24 Mei 2022.
Wawancara dengan Thabita, selaku siswa SDIT Yasir, Tangerang, 24 Mei 2022.
Wawancara dengan Dandi, selaku siswa SDIT Yasir, Tangerang, 24 Mei 2022.
Wawancara dengan Faris, selaku siswa SDIT Yasir, Tangerang, 24 Mei 2022.